

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

1.1.1. Galeri sebagai sarana pameran dan promosi produk

Galeri merupakan suatu sarana yang berguna sebagai tempat pameran, koleksi, media promosi dan jual beli karya yang memiliki nilai tinggi. Galeri ini berguna untuk menghidupkan, memelihara, dan penciptaan karya, yang bertujuan untuk memberi informasi terhadap karya dan benda seni yang diciptakan oleh para seniman maupun industri. Galeri yang menjadi sarana komunikasi antara pengunjung dan obyek pameran ini merupakan salah satu media pengembangan aspek budaya dan kepariwisataan.

Ruang pameran dalam galeri merupakan fasilitas pokok untuk penyelenggaraan dan penataan pameran. Materi karya yang dipamerkan dikondisikan dan di tata di dalamnya sehingga pengunjung dapat mengamati obyek karya tersebut secara intensif dan interaktif. Penataan suatu ruang pameran dikatakan baik apabila mampu memasukkan pengamat/pengunjung ke alam materi karya yang dipamerkan, secara intuitif yang muncul dari karya itu sendiri maupun secara fisik seperti permainan media pameran karya yang digunakan (Susanto 2004).

Di Indonesia sendiri banyak permasalahan yang berkaitan dengan galeri terutama di kota Malang. Sangat minimnya jumlah galeri seni dan kerajinan di kota Malang seringkali membuat masyarakat tak tahu jika di daerahnya terdapat galeri. Masyarakat pun semakin kurang apresiatif terhadap karya seni. Hal ini akhirnya mengakibatkan jumlah galeri menurun. Di samping itu penataan galeri itu sendiri seringkali kurang menarik perhatian pengunjung untuk kembali lagi berkunjung. Bahkan tampilan galeri tersebut tak jarang lebih mengarah pada bentukan toko, restoran atau bangunan fungsi lainnya.

Umumnya galeri yang ada di kota Malang ini bersifat komersial. Namun meski galeri tersebut bersifat komersial, yang mungkin kadang-kadang digabung dengan fungsi lain itu pun seharusnya tak mengabaikan kenyamanan suasana ruang di dalam ruang pamernya, yaitu berdasar unsur budaya yang diwadahi dan pengalaman ruang untuk dirasakan oleh pengunjung yang memasukinya. Galeri tersebut perlu memiliki sajian yang khas seperti yang pernah dikatakan Mikke Susanto (2012) bahwa perlu adanya implementasi visi dan misi galeri terwujud

secara menarik dan sesuai dalam program-programnya, sebab bila tidak masyarakat umum akan lebih mengenal galeri sebagai restoran atau sekedar taman bermain. Dengan begitu masyarakat akan berubah pendapatnya, galeri tak lagi dianggap sebagai tempat barang-barang usang dan berdebu seperti yang selama ini terjadi melainkan suatu tempat yang bersifat rekreatif-edukatif dan menarik.

1.1.2. Pentingnya pengalaman ruang pada ruang pameran galeri

Penataan dalam ruang pameran salah satunya dapat dilakukan dengan pembentukan suasana ruang tertentu ruang untuk pengunjung. Dalam merancang sebuah tatanan ruang dalam bangunan, sangat penting untuk mempertimbangkan fungsi dan aktivitas penghuni/pengunjung. Apabila pengunjung itu merasa nyaman, maka segala informasi yang hendak disampaikan dalam pameran akan mudah diserap. Salah satu faktor kenyamanan ruang itu dipengaruhi oleh pengalaman yang didapatkan oleh pengunjung tersebut.

Penciptaan pengalaman ruang bagi pengunjung ini penting peranannya sebagai salah satu cara memainkan emosi pengunjung, memperkuat pemahaman karakter obyek pameran, juga menambah kesan dalam hal melihat hubungan antara suatu obyek terpajang dengan elemen bangunan yang mewadahi. Pengalaman ruang dapat dibentuk oleh beberapa elemen desain arsitektural, seperti unsur dan prinsip tata ruang dalam. Di antara banyak unsur dan prinsip desain tersebut salah satunya yaitu unsur warna.

Warna merupakan unsur desain yang sangat penting dan paling dahulu ditangkap oleh indera visual manusia (Poore 1994:17). Anter (2008) pun mengungkapkan bahwa unsur warna yang dipadukan cahaya di permukaan bidang datar dapat secara otomatis menciptakan ilusi/sensasi visual keruangan tiga dimensi dengan kesan tertentu. Warna merupakan unsur yang mudah diingat dan mampu memanggil memori yang telah terjadi. Seperti yang diuraikan Huyghe dalam Herman Miller (2001), sensasi yang diciptakan oleh unsur warna tidak hanya mempengaruhi psikologi seseorang pada saat itu terjadi, namun juga menghubungkan dengan semua pengalaman seseorang yang terjadi dalam suatu waktu.

1.1.3. Warna batik malangan sebagai pembentuk pengalaman ruang

Batik Malangan merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh kota Malang yang sedang diusahakan untuk diperkuat lagi identitasnya. Banyak ragam batik khas Malang yang telah berkembang dari berbagai daerah di Malang Raya ini, antara lain batik Druju, batik Celaket, batik Blimbing, dan lain-lain. Beberapa acara pun telah diselenggarakan guna mengembangkan eksistensi batik Malangan ini, baik berupa lomba desain tingkat pelajar, ibu-ibu PKK, hingga gelaran peragaan busana batik tulis, termasuk membentuk sebuah even baru yang akan diselenggarakan setiap tahun, yaitu Festival Kampung Celaket yang dihadiri oleh warga domestik dan mancanegara

Berdasarkan isu-isu yang berkembang, dirasa perlu adanya suatu wadah untuk masyarakat Malang mengembangkan produk seni khasnya yang berupa Galeri Batik Malangan, yang nantinya menjadi jujukan para pengunjung. Dari satu tempat ini maka pengunjung dapat melihat, belajar dan mengapresiasi serta melakukan transaksi pembelian karya seni batik yang jenisnya beragam tersebut dengan mudah., sehingga pengunjung dari luar kota tak perlu jauh-jauh berkeliling Malang Raya untuk mendapatkan informasi seputar Batik Malangan.

Warna Batik Malangan ini umumnya merupakan kombinasi warna Batik Malangan ini bersifat kontras. Kontras antara warna gelap dan terang atau pun penggunaan kombinasi warna cerah inilah yang membuat masyarakat tertarik untuk menggunakan batik.

Berdasar unsur warna yang khas pada batik Malangan tersebut akan sangat menarik jika mengaplikasikan unsur warna Batik Malangan tersebut ke dalam tata ruang. Dimana unsur warna itulah yang akan digunakan sebagai penyelaras batik yang beraneka jenis. Di sisi lain, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, unsur warna adalah unsur yang memiliki peran sangat kuat dalam membentuk pengalaman ruang, maka penerapan unsur warna Batik Malangan akan besar pengaruhnya dalam membentuk suatu pengalaman ruang pada ruang pameran galeri Batik Malangan ini. Selain itu dengan penerapan warna Batik Malangan tersebut pada ruang pameran galeri diharapkan pengunjung dan masyarakat dapat lebih mengenal jenis-jenis warna yang terdapat pada Batik Malangan.

Penggunaan warna motif batik ini berperan kuat untuk membentuk suatu titik berat dalam pameran, yaitu dengan penekanan melalui perulangan. Ketika suatu

obyek memiliki motif dengan banyak warna, jika benda tersebut di dekatkan dengan latar polos yang warnanya sama dengan salah satu warna yang ada dalam motif, maka warna obyek akan tampak lebih menonjol, selama perulangan warna tersebut tidak terlalu banyak. Dengan begitu titik pusat perhatian terhadap suatu obyek bermotif akan tercipta (Laksmiwati 2012:72).

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada desain nantinya mengacu pada beberapa permasalahan spesifik sebagai berikut:

- 1.2.1. Galeri merupakan media pameran dan sarana promosi suatu produk/karya seni maupun kerajinan, dengan ruang pameran sebagai bagian utama dari sebuah galeri.
- 1.2.2. Ruang pameran merupakan tempat interaksi antara manusia, obyek pameran dan elemen bangunan yang mewadahi, yang perlu ditata khusus agar segala informasi dan tujuan pameran dapat tersampaikan dengan baik kepada pengunjung.
- 1.2.3. Pembentukan suasana ruang pada ruang pameran penting peranannya sebagai salah satu cara memperkuat daya tarik galeri dan meningkatkan pemahaman karakter obyek pameran.
- 1.2.4. Salah satu pembentuk suasana ruang adalah unsur warna Batik Malangan agar masyarakat lebih mudah mengenal warna khas Batik Malangan tersebut, di samping motif yang beragam yang perlu diselaraskan.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan ruang pameran galeri Batik Malangan dengan penerapan unsur warna Batik Malangan sebagai pembentuk suasana ruang?

1.4. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penulisan ini mengarah pada karakter khas Batik Malangan ini yaitu pada unsur warnanya, dan studi diutamakan pada pengolahan warna khas Batik Malangan tersebut untuk diterapkan pada penataan interior.

Warna dari motif batik Malangan ini harapannya dapat diterapkan pada elemen arsitektural yaitu untuk pewarnaan elemen dinding, lantai dan plafon.

Lokasi galeri Batik Malang yang akan didesain interiornya ini berada di kota Malang dengan sasaran pengunjungnya yaitu masyarakat sekitar dan para wisatawan domestik/mancanegara.

Lingkup bahasan analisa dan parameter konsep penerapan unsur warna Batik Malang berdasar studi literatur dan studi komparasi yang menerapkan unsur dan prinsip obyek pameran yang diwadahi ke dalam sebuah desain interior galeri.

1.5. Tujuan Kajian

Tujuan kajian ini untuk menghasilkan rancangan ruang pameran galeri Batik Malang dengan penerapan unsur warna Batik Malang.

1.6. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan proposal ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Bagi akademik

Sebagai kajian untuk menambah referensi dalam mengkaji perencanaan dan perancangan interior bangunan pada umumnya dan fasilitas edukasi rekreatif pada khususnya yang berkaitan dengan fasilitas pameran karya seni khususnya berupa Batik Malang.

Sebagai tambahan referensi mengenai ragam Batik Malang dan warna Batik Malang yang unsur warnanya dapat diterapkan dalam desain interior.

1.6.2 Bagi praktisi

Diharapkan kajian dan hasil desain dalam penulisan ini dapat menjadi alternatif metode desain bangunan edukasi rekreatif sarana pameran yang menerapkan unsur warna dari obyek pameran (Batik Malang) ke dalam elemen utama desain interior dengan permasalahan bangunan yang dihadapi.

1.7. Kerangka Pemikiran

